



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran Tahapan Hidup Hewan Pada Mata Pelajaran IPA
Improving Student Learning Outcomes Using Picture Media in Learning Animal Life Stages in Science Subjects

Mantikei

SDN 2 Tanjung Pinang, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
April 2021

Dipublikasi
Mei 2021

ABSTRAK

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 2 Tanjung Pinang yang berjumlah 32 orang siswa. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif Pelaksanaan penelitian mencakup empat langkah, yaitu menyusun rencana, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi atas tindakan.

Dari hasil tes pra tindakan dapat dijabarkan bahwa skor rata-rata kelas adalah 48,80 dan hanya 4 orang yang masuk kriteria tuntas, sedangkan 21 orang lainnya masuk dalam kriteria tidak tuntas. Dari hasil tes pada siklus I diketahui bahwa 8 orang siswa yang masuk dalam kriteria tuntas, sedangkan 17 orang lainnya masuk dalam kriteria tidak tuntas. Dari hasil tes pada siklus II diketahui bahwa ada 1 orang yang masuk dalam kriteria tidak tuntas dan 24 orang lainnya masuk dalam kriteria tuntas. Peningkatan kemampuan dan pemahaman siswa terlihat dari data hasil belajar pada siklus I dan siklus II, dimana pada siklus I nilai rata-rata adalah 62,40% meningkat menjadi 91,20% pada siklus II (meningkat 28,8%).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA pada konsep sifat cahaya merambat lurus dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas. Penerapan model pembelajaran ini juga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mencapai ketuntasan belajar siswa. Selain itu siswa juga dapat diarahkan untuk bekerja sama, saling menghargai, menggali ide-ide yang dimilikinya sehingga percaya diri dan mengalami pembelajaran yang menyenangkan.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPA, Model STAD,

ABSTRACT

The population in this study were fifth grade students at SDN 2 Tanjung Pinang, totaling 32 students. The research was carried out using a qualitative approach. The implementation of the research included four steps, namely planning, implementing actions, observing and reflecting on actions.

From the results of the pre-action test, it can be explained that the class average score is 48.80 and only 4 people enter the complete criteria, while 21 other people enter the incomplete criteria. From the test results in the first cycle, it is known that 8 students are included in the complete criteria, while 17 others are included in the incomplete criteria. From the test results in cycle II, it is known that there is 1 person who is included in the incomplete criteria and 24 other people are included in the complete criteria. The increase in students' abilities and understanding can be seen from the data on learning outcomes in cycle I and cycle II, where in cycle I the average value is 62.40% increasing to 91.20% in cycle II (increasing 28.8%).

The application of the STAD type cooperative learning model in science learning on the concept of the nature of light traveling in a straight line can improve the understanding of class students. The application of this learning model can also provide a meaningful learning experience and achieve student learning mastery. In addition, students can also be directed to work together, respect each other, explore their ideas so that they are confident and experience fun learning.

Keywords: Science Learning Outcomes, STAD Model,

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

*e-mail :
windariisabella@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Hal ini disebabkan oleh kemajuan suatu bangsa yang erat sekali hubungannya dengan masalah pendidikan. Oleh karena itu sampai sekarang bangsa Indonesia selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikannya. Pendidikan juga harus sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Dimana secara umum pendidikan adalah usaha manusia untuk menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna dan merupakan suatu proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan merupakan hubungan antara pribadi pendidik dengan peserta didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka terjadi hubungan antar pendidik dan pribadi peserta didik yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidik dan kewibawaan pendidik. Pendidik bertindak demi kepentingan dan keselamatan peserta didik dan peserta didik mengikuti kewibawaan pendidik dan bertanggung jawab padanya.

Pendidikan yang berkualitas memerlukan tenaga pendidik yang mampu serta siap berperan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan juga menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. Guru tidak sekedar menyampaikan materi kepada peserta didik, akan tetapi harus mampu membelajarkan peserta didik sehingga peserta didik mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Dalam proses belajar mengajar guru harus melihat dan mengatur bagaimana sumber belajar, media pembelajaran, mengelola informasi, untuk itu

perlu penguasaan terhadap sumber belajar atau media pembelajaran agar bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh suatu pendidika. Setiap proses pembelajaran tentunya mempunyai tujuan tertentu yaitu bagi guru dan peserta didik. Bagi peserta didik proses pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta ketrampilan. Sedangkan bagi guru proses pembelajaran itu bertujuan untuk mengetahui kemampuannya dalam menjalani tugasnya sebagai pengajar, di samping itu tujuannya juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang di ajarkan pada peserta didik dapat dilihat dari tes akhir yang di berikan guru setelah mereka mengikuti pelajaran.

Pendidik/guru hendaknya menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan peserta didik ketujuan. Di sini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua peserta didik. Guru sebagai desainer pembelajaran mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang baik dan menarik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media, untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Dalam proses pembelajaran IPA guru lebih banyak menyampaikan materi dengan ceramah dibandingkan dengan menggunakan alat peraga atau media. Penggunaan media sebagai sarana penunjang bagi keberhasilan belajar peserta didik.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi atau bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Seperti yang diungkapkan oleh Sudjana, (2004 : 99) bahwa "Media memegang peranan yang penting sebab dengan adanya media pembelajaran bahan ajar dapat dengan mudah dipahami oleh

peserta didik. Penggunaan media sebagai sarana belajar merupakan sarana penunjang bagi keberhasilan belajar peserta didik. Pada hakikatnya belajar merupakan kebutuhan setiap orang, karena dengan belajar kita dapat memperoleh suatu ketrampilan, kemampuan dan pengetahuan yang luas.

Penggunaan media gambar kurang diterapkan guru di setiap pembelajaran IPA. Guru tidak mau repot dan juga tidak memperlakukan hasil belajar peserta didik yang penting materi pembelajaran dapat berlangsung sebagaimana mestinya. Kurangnya penggunaan media gambar pada pelajaran IPA membuat peserta didik tidak sepenuhnya memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru, maka hasil belajar peserta didik tidak begitu memuaskan atau tujuan dari pendidikan tersebut. Pada SDN 2 Tanjung Pinang, peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran IPA, guru lebih cenderung hanya menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab, guru jarang menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar berlangsung. Sehingga peserta didik hanya menerima pelajaran melalui informasi atau pengetahuan yang disampaikan oleh gurunya. Peserta didik hanya mencatat dari apa yang dijelaskan oleh guru, dan setelah selesai peserta didik mengerjakan soal-soal yang ada di LKS mereka masing-masing yang belum tentu mereka paham dengan materi yang disampaikan oleh gurunya. Akibatnya hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dan bahkan peserta didik asik berbicara dengan teman dan suka bermain pada saat guru menyampaikan materi atau bahan ajar, serta kurangnya respon peserta didik terhadap pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada peserta didik kelas V di SDN 2 Tanjung Pinang, peneliti melihat dari jumlah peserta didik yang berjumlah 32 orang terdiri dari 18

orang laki-laki dan 14 perempuan. Peneliti melihat ada 70% dari 32 peserta didik yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA yang terdapat di SDN 2 Tanjung Pinang adalah 65.

Penelitian ini penting karena dalam mata pelajaran IPA khususnya pada pembelajaran tahapan hidup hewan guru jarang menggunakan alat peraga seperti media gambar. Sedangkan seperti yang kita ketahui materi daur hidup hewan sangat erat kaitannya dengan gambar. Dengan adanya media gambar dapat menarik minat peserta didik dalam belajar dan mereka akan lebih termotivasi lagi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu penelitian ini penting untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media gambar dengan yang tidak menggunakan media gambar. Secara bahasa, kata media berasal dari bahasa latin "Medius" yang berarti ditengah, perantara, atau pengantar. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia "media merupakan alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya)".

Menurut Jennah (2009 : 1), "Media adalah sarana menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran". Menurut Heinich (dalam Jennah 2009 : 2) mengatakan bahwa, "media pembelajaran adalah media-media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran". Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2003:3) mengemukakan bahwa " media yaitu apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang akan membangun kondisi yang membuat peserta didik akan mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap". Gambar adalah media yang sering

dipakai dan dipergunakan dimana-mana. Menurut Arsyad (2007 : 177) mengatakan bahwa “Media gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang-lambang kata ke taraf yang lebih kongkrit”. Menurut Jennah (2009 : 62), “Gambar merupakan media visual yang berupa goresan-goresan, coretan-coretan atau bentuk-bentuk lain yang dapat menimbulkan tanggapan, persepsi ataupun pemikiran manusia terhadap sesuatu objek atau benda tertentu”. Gambar-gambar yang dimaksud berupa lukisan ataupun hasil fotografi yang di tempel disebuah kertas karton. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan media gambar menurut Arsyad (2010) adalah sebagai berikut :

- a) Tahap persiapan, guru menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum pelajaran dimulai dan guru juga merumuskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan berbagai media gambar yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan dan fungsi belajar IPA adalah dapat memberi pengetahuan tentang berbagai jenis lingkungan alam dan manfaatnya, mengembangkan kesadaran peserta didik, mengembangkan wawasan sikap dan nilai yang berguna bagi peserta didik dan mengembangkan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan teknologi serta ketrampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Tahap penyajian, guru memperlihatkan atau menunjukkan berbagai macam gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran
- c) Tahap pelaksanaan, guru menyajikan materi pelajaran dengan memanfaatkan media gambar, sehingga media tersebut tidak hanya dimanfaatkan oleh guru tetapi juga peserta didik
- d) Tahap asosiasi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan dan membandingkan

penggunaan media gambar yang sudah diajarkan

- e) Tahap kesimpulan, pada tahap ini guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan umumnya peserta didik mencatat materi yang telah dipelajari
- f) Tahap evaluasi, yaitu tahap akhir dimana diadakan penilaian pemahaman dan hasil belajar peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan.

Jadi dapat disimpulkan langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan media gambar adalah dimulai dari tahap persiapan, tahap penyajian, tahap pelaksanaan, tahap asosiasi, tahap kesimpulan dan terakhir tahap evaluasi.

IPA merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimental serta menuntun sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. tujuan pembelajaran IPA di SD yaitu untuk memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA, mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik, mengembangkan ketrampilan, meningkatkan kesadaran untuk lebih berperan serta dalam memelihara maupun menjaga lingkungan alam, kesadaran akan menghargai alam serta memperoleh bekal pengetahuan sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Setiap hewan mengalami daur hidup. Daur hidup hewan adalah tahapan perkembangan hewan dari telur hingga dewasa. Setiap hewan memiliki tahapan daur hidup yang berbeda-beda. Misalnya saja daur hidup kucing, ketika baru lahir, tubuh anak kucing sangat kecil. Rambutnya juga masih halus. Kian hari anak kucing tumbuh menjadi besar. Setelah beberapa bulan kemudian tumbuh menjadi kucing dewasa. Ukuran tubuhnya menjadi besar. Rambutnya juga

bertambah panjang dan lebar. Itulah salah satu contoh daur hidup hewan.

Daur hidup erat hubungannya dengan metamorfosis. Kata metamorfosis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* yang berarti “sekitar, di antara, setelah”, *morphe* yang berarti “bentuk”, dan *osis* yang bisa diartikan “bagian dari”. Jadi, metamorfosis artinya proses pertumbuhan fisik atau biologis hewan yang mempengaruhi bentuk atau struktur tubuhnya. Pada proses metamorfosis, terjadi proses fisik, yaitu pergantian kulit, serangga biasanya mengalami empat kali perubahan warna kulit, saat proses metamorfosis berlangsung, katak bernafas dengan insang. Setelah metamorfosis selesai, katak bernapas dengan paru-paru. Menurut Rositawaty dan Muharam (2008) berpendapat ada beberapa hewan yang mengalami metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.

I. Metamorphosis sempurna (homometabola)
Metamorfosis sempurna adalah metamorfosis yang perkembangan individu makhluk hidup melalui tahap telur –larva-pupa-imago (dewasa). Telur yang menetas menjadi larva akan menjadi kepompong kemudian berubah menjadi imago (dewasa). Contoh hewan yang termasuk metamorfosis sempurna yaitu kupu-kupu, katak, dan nyamuk.

I. Metamorfosa Tidak Sempurna (Hemimetabola)

Metamorfosis tidak sempurna adalah metamorfosis yang melalui tahap telur yang menetas menjadi nimfa, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi imago (dewasa). Contoh hewan yang termasuk metamorfosis tidak sempurna yaitu kecoa, belalang dan sebagainya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan

tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Rustam dan Mundilarto (Asrori, 2008 : 5) mendefinisikan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Penelitian tindakan kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pembelajaran. Hal ini terjadi karena setelah meneliti kegiatannya sendiri, di kelas sendiri, dengan melibatkan peserta didiknya sendiri, melalui sebuah tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi sendiri. Sehingga dapat diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai kegiatan yang selama ini selalu dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan dari PTK diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk memecahkan masalah yang nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik yang sedang melakukan kegiatan PBM
2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat
3. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis ketrampilan dan meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, (d) refleksi”. Data yang diperlukan pada penelitian ini diperoleh

melalui test tertulis dan observasi. Tes ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik selama dalam kegiatan pembelajaran IPA khususnya pada materi daur hidup hewan dengan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran. Hasilnya digunakan sebagai acuan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (guru wali kelas V) ketika dilakukan kegiatan pembelajaran materi daur hidup hewan, sebelum kegiatan pratindakan diperoleh data dari identifikasi masalah sebagai berikut.

- a) Rendahnya hasil belajar IPA peserta didik
- b) Peserta didik belajar hanya menggunakan buku paket atau LKS pada saat pembelajaran berlangsung
- c) Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa alat peraga tambahan seperti media gambar
- d) Guru dalam pembelajaran masih terlihat menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dari pada menggunakan media sebagai alat bantu proses belajar mengajar
- e) Peserta didik asik bermain, serta tidak memperhatikan penjelasan dari guru

Dari nilai hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 2 Tanjung Pinang dengan rata-rata 46,4 dan ketuntasan proses pembelajaran sebesar 18,7% termasuk dalam kriteria sangat kurang tercapai. Sehingga pada tes awal/pre tes dalam ketetapan tingkat ketercapaian keberhasilan pembelajaran belum memenuhi syarat ketuntasan belajar. Perolehan skor rata-rata kelas atau rata-rata dari 32 orang peserta didik dalam menjawab soal tes awal/pre test adalah 46,4.

Pada data siklus I yang terdiri dari (1) data aktivitas guru dan data aktivitas peserta didik, (2) data hasil belajar dan data refleksi. hasil tes siklus I terlihat dari nilai hasil belajar

IPA peserta didik kelas V SDN 2 Tanjung Pinang dengan rata-rata 67,1 dan ketuntasan proses pembelajaran 81,2% termasuk dalam kriteria tercapai. Sehingga pada tes siklus I dalam ketetapan tingkat ketercapaian keberhasilan pembelajaran sudah memenuhi syarat ketuntasan belajar, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai rendah. Pada siklus I peneliti menggunakan media gambar (gambar daur hidup katak, kupu-kupu, belalang, dan kucing. Gambar yang digunakan ukurannya tidak terlalu besar, sehingga peserta didik kesulitan dalam melihat objek yang dijelaskan oleh guru.

Diskusi yang dilakukan tersebut menghasilkan saran dari pengamat, yaitu agar peneliti mendemonstrasikan media/alat peraga tersebut secara langsung saat proses pembelajaran. Selain itu, media gambar yang digunakan hendaknya lebih banyak dan lebih menarik, sehingga peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran IPA pada materi daur hidup hewan. Ukuran gambar yang digunakan juga harus lebih besar agar semua peserta didik dapat lebih mudah melihat objek yang ditampilkan. Sehingga dapat membuat peserta didik fokus mengikuti proses pembelajaran dan diharapkan pada siklus II efektivitas belajar peserta didik akan meningkat.

Pada siklus II peneliti menggunakan media gambar yang lebih bervariasi lagi, serta ukuran gambar yang digunakan lebih besar dibandingkan media gambar pada siklus I. Media gambar tersebut terdiri dari gambar daur hidup katak, kupu-kupu, nyamuk, belalang, jangkrik dan kucing.

Diskusi yang dilakukan tersebut menghasilkan saran dari pengamat, yaitu agar penggunaan media pembelajaran tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran IPA, tetapi juga pada mata pelajaran lainnya. Sehingga peserta didik tertarik mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, media gambar yang diterapkan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan aspek aktivitas peserta didik

saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berkaitan dengan hasil tes siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 2 Tanjung Pinang, terlihat sangat meningkat. Pada aspek ini hasil belajar IPA mencapai kriteria sangat baik. Tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai rendah dan nilai juga sudah memenuhi yang diharapkan oleh peneliti. Sehingga diharapkan pada aspek pembelajaran lain juga diterapkan media gambar saat proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran tahapan hidup hewan pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 2 Tanjung Pinang. Aspek aktivitas belajar peserta didik jauh lebih meningkat dari siklus sebelumnya. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 2,2 hanya dengan kategori cukup, pada siklus II meningkat menjadi 3,4 dengan kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan aspek aktivitas belajar peserta didik dari siklus I sampai dengan siklus II. Selain itu, dengan adanya penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Yang tadinya peserta didik pasif, pada saat diterapkannya media pembelajaran menjadi lebih aktif dan semangat mengikuti proses KBM.

Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian bahwa penggunaan media gambar lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 2 Tanjung Pinang

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono Widodo. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Menejemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. Dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arsih, Cici. (2013). *Efektivitas penggunaan metode student teams achievement division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar MTK pada peserta didik kelas V di SDN 1 Menteng Palangka Raya* : Universitas Muhammadiyah PalangkaRaya.
- Arsyad, Azhar. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Asrori, Muhammad. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Cancie dan Ade Salahuddin Permadi. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA menggunakan Model Pembelajaran Direct Instruction (DI) Berbantuan Media Audio Visual pada Peserta Didik*. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. 3:2(1-7).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kurikulum Standar Kompetensi*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Dwiki. (2006). *Ilmu Ilmiah Dasar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hakim, Thursan. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jannah, Rhodatul. (2009). *Media Pembelajaran*. Banjarmasin : Antasari Press.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margono. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Masitah. (2012). *Skripsi Efektivitas Penggunaan Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SDN Telang Gemilang Kabupaten Barito Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012* :

- Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.
- Masri, Kartini. (2009). *Skripsi Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penggunaan Media Alam Sekitar pelajaran Sains Sub Pokok Bahasan Bagian-Bagian Tumbuhan Tahun Ajaran 2008/2009* : Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.
- Permendiknas. (2006). *Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta .
- Qudratillah. Dkk. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Riduwan. (2009). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rositawaty, S. & Muharam Aris. (2008). *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 4 Untuk SD/MI*. Jakarta : Pusat Perbukuan departemen Pendidikan Nasional.
- Sadiman, Arief. Dkk. (2007). *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Prenada Media.
- Sardiman A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Setiawan Muhammad Andi dan Agung Riadin. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Dengan Bimbingan Teman Sebaya Berbasis Nilai-Nilai Huma Betang. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*. 6:1(27-31).
- Setiawan Muhammad Andi, Edwinda Rita anggraini dan Diplan. 2020. Pengembangan Metode Demonstrasi Berbasis Alat Peraga Sederhana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD. 1:57.
- Setyawan Dedy dan Agung Riadin. 2020. Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction (DI) Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas V SDN-I Langkai Palangka Raya. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*. 15:1(1-9).
- Slameto. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudijono, Anas (2005). *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Sudijono, Anas. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. (2004). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Alfabeta.
- Suryanto, Adi. Dkk. (2008). *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Susilana, Rudi dan Riyana Cepi. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima
- Susilo, Herawati. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas, Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Widyastantyo, Hermawan. (2011). *Social Sciences Education*. (<http://id.shvoong.com>). Diakses 5 Mei 2013.